



Jurnal Counseling Care  
Volume 2, Nomor 1, Bulan April, 2018

---

#### JUDUL ARTIKEL LENGKAP

Penulis : Arsida Nur dan Suryadi  
Sumber : Jurnal Counseling Care, Volume 2, Nomor 1, April-Oktober 2018  
Diterbitkan Oleh : Laboratorium Bimbingan dan Konseling, STKIP PGRI Sumatera Barat

#### **Untuk Mengutip Artikel ini :**

Arsida Nur, Suryadi. 2018. Profil Motivasi Belajar Siswa Pembangunan Laboratorium Padang. Jurnal. Padang. Jurnal Counseling Care, Volume 2, Nomor 1, bulan April, 2018: 1-6.

Copyright © 2018, Jurnal Counseling Care  
ISSN : 2581-0650 (*Online*)

Laboratorium Bimbingan dan Konseling  
STKIP PGRI Sumatera Barat



## Profil Motivasi Belajar Siswa SMP Pembangunan Laboratorium Padang

**Arsida Nur<sup>1</sup>, Suryadi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>SD Negeri 016 Binagun Jaya

Email : [arsidanur77@gmail.com](mailto:arsidanur77@gmail.com)

<sup>2</sup>STKIP PGRI Sumatera Barat

Email : [suryadies1@gmail.com](mailto:suryadies1@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research is based on the researcher's awareness of the students who have low learning motivation that there are students who play in learning, lazy learning as disturbing his friends, telling when the teacher explained the lesson, playing Mobile, doodling his book that has nothing to do with lessons and doodling tables and student achievements that are still many under the minimum mastery criteria . This study aims to describe students' learning motivation. The sample in this study amounted to 210 students. This research is a research with quantitative descriptive approach. The result of this study shows that the students' learning motivation belongs to high category, based on the indicators of persistence in learning are in the high category, so the tenacious indicators are in high category, the interest indicator is in the high category and the independence indicator is in the category.*

Keyword : *Learning motivation, students*

### ABSTRAK

Penelitian ini didasari pada kepedulian peneliti terhadap siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah yaitu ada siswa yang bermain-main dalam belajar, malas belajar seperti mengganggu temannya, bercerita pada saat guru menerangkan pelajaran, main *Handphone* (HP), mencoret-coret bukunya yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran dan mencoret-coret meja dan prestasi belajar siswa yang masih banyak di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa,. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 210 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan motivasi belajar siswa tergolong pada kategori tinggi, berdasarkan indikator ketekunan dalam belajar berada pada kategori tinggi, seterusnya indikator ulet berada pada kategori cukup tinggi, indikator minat berada pada kategori cukup tinggi serta indikator kemandirian berada pada kategori.

**Kata Kunci :** *Motivasi belajar, Peserta didik*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan dapat

menciptakan manusia yang berkualitas, sesuai dengan tujuan pendidikan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Motivasi belajar tentu saja tidak terlepas dari pembahasan mengenai motif dan motivasi. Istilah motivasi, berasal dari bahasa latin yang berarti bergerak. Motivasi asal katanya motif yang berarti suatu kondisi atau keadaan pada diri seseorang atau organisme yang menimbulkan kesiapan untuk memulai atau melanjutkan perilaku. Menurut Suryabrata (Djaali, 2012) motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

Menurut Mcdonald (Oemar, 2002) mengungkapkan: "*motivation is a energy chage within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*". Motivasi adalah energi/kekuatan yang ada dalam diri setiap orang yang ditandai dengan adanya afeksi dan reaksi dalam mencapai sesuatu yang diinginkan. Ada tiga unsur yang berkaitan dengan motivasi ini yaitu:

1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi yang timbul dari dalam organisme manusia.

2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*afektif arousal*). Mulanya dari psikologis, lalu suasana emosi yang akan menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin disadari, mungkin juga tidak.

3) Motivasi ditandai dengan adanya reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang memiliki motivasi akan timbul respon untuk suatu tujuan.

Menurut (Uno, 2008) motivasi dikatakan sebagai perbedaan antara bisa melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan dengan kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan. Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan sesuai dengan tujuan tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Selanjutnya motivasi belajar menurut (Asrori, 2007) dapat diartikan sebagai: (1) dorongan yang muncul dari diri seseorang baik secara disadari atau tidak disadari untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu, (2) usaha-usaha yang dapat membuat seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan sesuatu agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dari dua definisi di atas maka motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu: (1) motivasi berasal dari dalam diri seseorang yang disebut dengan istilah motivasi intrinsik, (2) motivasi dari luar

berupa usaha pembentukan dari orang lain yang sering disebut motivasi ekstrinsik.

Selanjutnya (Purwanto, 2007) berpendapat bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Siswa yang memiliki motivasi belajar dilihat dari perhatiannya terhadap proses belajar yang mana menyangkut minat untuk belajar, ketajaman perhatian, konsentrasi, ketekunan serta perhatian yang penuh terhadap belajar dan tugas tanpa mengenal perasaan bosan, apa lagi menyerah. Sebaliknya pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, mereka menampakkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar.

Berdasarkan beberapa definisi di atas bisa disimpulkan bahwa motivasi belajar yaitu suatu dorongan pada diri individu yang dimunculkan dalam bentuk tingkah laku dalam rangka mencapai tujuan dalam belajarnya. Selanjutnya (Travers, Elliott, & Kratochwill, 1993) mengungkapkan:

*Motivation is a subject that intrigues teachers, because they realize both through their professional training and instinctively that this is an issue that can mean the difference between success and failure in the classroom. Motivation arouses, sustains, directs, and integrates behavior.*

Motivasi adalah sesuatu yang berhubungan dengan diri guru sebagai pengajar, dikarenakan mereka menyadari bahwa dengan melalui pelatihan profesional dengan secara alami/naluriyah, bahwa hal motivasi, bisa menjadi tema/topik secara makna dapat memberikan perbedaan antara keberhasilan

dan kegagalan di dalam kelas. Motivasi membangkitkan, menopang, mengarahkan, dan mengintegrasikan perilaku.

Seterusnya (Chaplin & Kartono, 1989) motif dan motivasi, motif merupakan suatu keadaan ketegangan di dalam individu yang membangkitkan, memelihara dan mengarahkan tingkah laku menuju pada satu tujuan dan sasaran, sedangkan motivasi adalah suatu variabel (ikut campur tangan) yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku pada suatu sasaran.

Menurut (Oemar, 2002) motivasi memiliki dua komponen yakni komponen dalam (*inner component*) dan komponen luar (*outer component*). Komponen dalam (*inner component*) adalah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa puas, ketegangan psikologis, sedangkan komponen luar (*outer component*) adalah petunjuk untuk tujuan yang menjadi arah tingkah lakunya.

Berbagai penelitian telah dilakukan terkait dengan motivasi belajar siswa di sekolah seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Seprina (2009) dengan judul "Motivasi Belajar, Dukungan Orangtua dan Pelayanan Guru Terhadap Cita-cita Siswa". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan cita-cita, hubungan antara dukungan orangtua dan cita-cita siswa dan hubungan antara pelayanan guru pembimbing terhadap cita-cita.

Berdasarkan studi awal di sekolah diperoleh keterangan bahwa masih siswa yang bermain-main dalam belajar, malas belajar seperti mengganggu temannya, bercerita pada saat guru menerangkan pelajaran, main *Handphone* (HP), mencoret-coret bukunya yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran dan mencoret-coret meja. Selanjutnya penelitian tentang prestasi belajar telah dilakukan juga yakni hasil belajar. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana motivasi belajar, prestasi belajar siswa dan hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa di sekolah.

## METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2008) penelitian deskriptif kuantitatif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Sampel dalam penelitian ini adalah 210 siswa yang diambil secara acak pada setiap kelas. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket. Angket merupakan suatu alat pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan/ pernyataan yang disusun dalam kalimat dengan opsi jawaban yang tersedia (Gulo, 2002). Angket digunakan sebagai acuan

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan/ pernyataan tertulis untuk dijawab dan memperoleh keterangan langsung dari responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi belajar siswa terlihat bahwa dari keseluruhan sampel yang berjumlah 210 orang siswa, sebagian besar motivasi belajar mereka berada pada kategori tinggi (T) dengan jumlah frekuensi 125 siswa atau dapat dipersentasekan 59,52%. Selanjutnya disusul pada kategori cukup tinggi (CT) dengan jumlah frekuensinya 67 siswa atau dapat dipersentasekan pada 31,90%, kemudian pada kategori sangat tinggi (ST) diperoleh jumlah frekuensi 13 siswa yang dapat dipersentasekan dengan nilai 6,19%, selanjutnya pada kategori sangat rendah (R) diperoleh frekuensinya 5 siswa yang dipersentasekan dengan nilai 2,38%, sedangkan untuk kategori sangat rendah (SR) diperoleh frekuensinya nihil atau bernilai nol dari seluruh responden.

Berdasarkan indikator terlihat bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi (T), secara keseluruhan skor tertinggi sebesar 238 dari skor ideal yaitu 270, sedangkan skor terendah keseluruhan adalah 138, skor total 40179, rata-rata skor 191,33 dengan persentase sebesar 70,86% dan standar deviasi berada pada nilai 25,25.

Secara rinci dari analisis data tampak bahwa skor tertinggi rata-rata motivasi belajar siswa terletak pada indikator

ketekunan dalam belajar dan tugas dengan persentase 73,34% berada pada kategori tinggi (T), kemudian skor rata-rata terendah terdapat pada indikator ulet dalam menghadapi kesulitan dengan persentase 67,35% yang berada pada kategori cukup tinggi (CT).

Prestasi belajar siswa terlihat bahwa dari keseluruhan sampel yang berjumlah 210 orang siswa, sebagian besar prestasi belajar siswa berada pada kategori tinggi (T) dengan jumlah frekuensinya 86 siswa atau dapat dipersentasekan 40,95%, dari skor ideal yaitu 270. Selanjutnya disusul pada kategori cukup tinggi (CT) dengan jumlah frekuensinya 67 siswa atau dapat dipersentasekan pada 31,90%, kemudian pada kategori rendah (R) diperoleh jumlah frekuensinya 34 siswa yang dapat dipersentase dengan nilai 16,19%, selanjutnya pada kategori sangat rendah (SR) diperoleh frekuensinya 14 siswa yang dipersentasekan dengan nilai 6,67%, sedangkan untuk kategori sangat tinggi (ST) diperoleh frekuensinya 9 siswa yang dipersentasekan dengan nilai 4,29%.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh dari jumlah data sebanyak  $n=210$  bahwa koefisien korelasi motivasi belajar dengan prestasi belajar yaitu sebesar  $r_{x2y} = 0,462$  dengan signifikansi sebesar 0,000.

## KESIMPULAN

Secara umum motivasi belajar siswa tergolong pada kategori tinggi. Ini berarti sudah ada dorongan dari dalam diri siswa

untuk belajar demi tercapainya tujuan belajar. Namun demikian ada dua indikator yang berada pada kategori cukup tinggi yaitu indikator ulet dalam menghadapi tugas dan minat dalam belajar. Secara umum prestasi belajar siswa tergolong pada kategori tinggi. Selanjutnya terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.

## REFERENCES / DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M. (2007). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Cv Wacana Prima.
- Chaplin, J. P. (1989). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Terjemahan oleh Kartini Kartono. 2011. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djaali, D. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Oemar, H. (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Seprina, T. 2009. "Motivasi Belajar, Dukungan Orangtua dan Pelayanan Guru Pembimbing Terhadap Cita-cita Siswa". *Tesis* tidak diterbitkan. Padang: Program Pascasarjana UNP.
- Sugiyono.. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Travers, J. F., Elliott, S. N., & Kratochwill, T. R. (1993). *Educational psychology: Effective teaching, effective learning*. New York: Brown & Benchmark/Wm. C. Brown Publ.

Undang-Undang RI, Nomor 20 Tahun 2003  
*Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*  
2004. Jakarta: Grafika Ofset.

Uno, H. B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya.* Jakarta: Bumi Aksara.